

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran dari cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut juga sebagai Sains. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Carin dan Sund dalam Puskur mendefinisikan Sains sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku secara umum (*universal*) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Mempelajari kimia berarti mempelajari tentang hubungan fundamental antara benda dan komposisinya. Sehingga proses yang terjadi dalam pembelajaran kimia harus mempertimbangkan strategi atau metode serta media dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kimia di MA. Islamiyah Balen Bojonegoro didapatkan suatu kenyataan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kimia masih belum sesuai dengan hakikat pembelajaran kimia sebenarnya, yaitu guru dalam mengajarkan materi kimia masih memakai model pembelajaran tradisional (*teacher centre*) atau pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik, yaitu secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi kimia yang ada di buku paket dan menuliskan beberapa rumus di papan tulis kemudian memberikan contoh soal. Selanjutnya siswa disuruh untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket. Sehingga partisipasi dan adaptasi dari siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Proses KBM kimia di atas masih disampaikan sebatas sebagai produk. Siswa hanya mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting serta cenderung dituntut untuk menghafal rumus-rumus, teori dan hukum saja. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa jenuh atau bosan dan tidak menyukai

pelajaran kimia yang akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi kimia. Pelajaran kimia bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Alasannya karena pelajaran kimia tidak mudah dipahami dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa tertarik pada pelajaran kimia.

Selain itu permasalahan yang ada adalah adanya keberagaman gaya dan cara belajar siswa yang berbeda-beda. Ada golongan siswa yang tidak mengalami kesulitan memahami keterangan yang disajikan dalam bentuk rangkaian kata-kata, namun ada pula golongan siswa yang memiliki daya tangkap bagi mereka yang termasuk golongan kedua, keterangan verbal hanyalah memberikan gambaran samar-samar dan kabur. Agar siswa dari golongan yang memiliki daya tangkap kurang terhadap keterangan verbal dapat memahami materi dengan jelas dan mudah, maka keterangan yang disajikan harus disertai ilustrasi dan model yang diwujudkan dalam bentuk media.

Asnawir dan Basyirudin menyatakan bahwa penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena fungsi media selain sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Selain itu media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film, permainan kartu dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan ke arah keinginan untuk belajar.¹ Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 14.

Dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media disini sangat penting untuk menarik minat belajar siswa dan membuat siswa antusias dengan materi yang diberikan.²

Salah satu bagian dari materi ilmu kimia yang dipelajari peserta didik di sekolah adalah mengenai tata nama senyawa poliatomik, yang dalam praktik biasanya guru menggunakan metode ceramah dan tabel kation-anion. Dalam metode pembelajaran ini kedudukan dan peran guru cenderung lebih dominan, sedangkan keaktifan peserta didik masih terlalu rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu variasi pengajaran agar keaktifan peserta didik dapat berkembang dan kemampuan kreativitasnya juga dapat direalisasikan secara nyata. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode permainan kartu yang mempunyai karakteristik menggabungkan unsur logam atau nonlogam dengan ion poliatomik sehingga menjadi senyawa poliatomik. Upaya tersebut diharapkan dapat menunjukkan pada peserta didik bahwa ilmu kimia itu menyenangkan, tidak menakutkan dan tidak sulit sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan penggunaan media yang tepat dan menarik, misalnya kartu pada pembelajaran tata nama senyawa poliatomik, guru sebagai fasilitator dapat menyajikan materi yang menarik siswa untuk belajar. Guru harus memiliki kreativitas tinggi dalam pengelolaan dan manajemen pembelajaran.

Karena alasan tersebutlah maka perlu dikembangkan media pembelajaran "*Compound Remi Card*" berbasis *Chemo-Edutainment* (CET), dengan menggunakan media tersebut diharapkan pembelajaran tidak hanya menarik tetapi juga menyenangkan sehingga tidak akan terdapat kesan bahwa pembelajaran kimia itu sulit, jenuh apalagi membosankan. Pendekatan CET merupakan pendekatan yang memiliki nilai edukatif sekaligus sebagai hiburan.

² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm, 7.

Hal ini sesuai dengan argumen yang di kemukakan oleh Peter Kline bahwa “belajar akan efektif, kalau anda dalam keadaan *fun*”.³

Di sisi lain, media pembelajaran *Chemo-Edutainment* sangat relevan untuk dikembangkan di tengah gencarnya upaya pemerintah mensukseskan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagai media pendidikan yang bernuansa menghibur, perannya yang tidak hanya membantu tenaga pengajar tetapi juga membantu siswa belajar mandiri dapat terealisasi dengan baik. Tujuan penggunaan media *edutainment* adalah untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar peserta didik dengan melibatkan emosi mereka melalui media visual ataupun audio visual seperti video, komputer ataupun gambar secara menyeluruh yang berisi animasi-animasi dan warna yang hidup. Hal ini melibatkan sebuah pengajaran interaktif dan menyeluruh sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran haruslah menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Compound Remi Card* serta mengevaluasi efektivitas peranan media pembelajaran *Compound Remi Card* melalui sebuah skripsi dengan judul :

“Pengembangan Media Pembelajaran *Compound Remi Card* berbasis *Chemo-Edutainment* (CET) Materi Tata Nama Senyawa Poliatomik Kelas X MA. Islamiyah Balen Bojonegoro Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Mengembangkan *Compound Remi Card* sebagai media pembelajaran berbasis *Chemo-Edutainment* pada materi tata nama senyawa poliatomik.

³ Gordon Dryden & Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar akan Efektif kalau anda dalam Keadaan “Fun” Bagian I: Keajaiban Pikiran*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 22.

2. Mengevaluasi efektivitas penerapan media pembelajaran *Compound Remi Card* sebagai media penunjang dalam menjelaskan materi tata nama senyawa poliatomik.
3. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini hanya pada sub materi tata nama senyawa poliatomik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan aturan permainan media pembelajaran *Compound Remi Card* berbasis *Chemo-Edutainment* pada materi tata nama senyawa poliatomik?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan *Compound Remi Card* yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran berbasis *Chemo-Edutainment* pada materi tata nama senyawa dapat meningkatkan hasil belajar kimia kelas X MA. Islamiyah Balen Bojonegoro?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengembangkan *Compound Remi Card* sebagai media pembelajaran kimia untuk menjelaskan materi tata nama senyawa poliatomik.
 - b. Mengevaluasi efektivitas penerapan media pembelajaran *Compound Remi Card* sebagai media penunjang dalam menjelaskan materi tata nama senyawa poliatomik.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, siswa, guru maupun bidang pendidikan, sebagai berikut :

a. Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dari peneliti untuk menciptakan media pembelajaran yang baru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi tata nama senyawa poliatomik.

b. Siswa

Menguntungkan siswa karena siswa merupakan subyek langsung dari penelitian ini, siswa yang dikenai tindakan semestinya terdapat perubahan-perubahan dalam diri siswa terutama dalam segi pemahaman konsep.

c. Guru

Penelitian ini dapat memberi salah satu alternatif pengajaran kimia dengan media yang baru agar dapat meningkatkan minat belajar kimia pada peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang kemudian dapat dimodifikasi oleh pendidik untuk dapat menyampaikan pengetahuan kimia pada peserta didik agar lebih tepat sasaran (efektif).

d. Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas belajar kimia dan dunia pendidikan pada umumnya.